**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan komponen yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat membangun kebudayaan dan peradaban. Pendidikan juga merupakan penentu kemajuan suatu bangsa dan penentu kemampuan sumber daya manusia di suatu negara. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003tentang Sistem Pendidikan Nasionalyaitu

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu interaksi antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru adalah pendidik yang sangat mempengaruhi kualitas para peserta didik. Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi saja namun guru juga harus mengontrol aktivitas siswa dalam belajar. Seperti yang diungkapkan James (dalam Uno dan Nurdin, 2013:105) bahwa “tugas dan peran guru antara lain yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”.

Guru dituntut lebih kreatif dalam kegiatan mengajar agar siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan daya imajinasi dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Guru hendaknya memilih dan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar baik secara fisik, mental, maupun sosial, serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Model yang dipilih oleh guru juga diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya secara efektif. Selain itu, agar pendidikan bisa berhasil diperlukan adanya peran aktif dari semua pihak yang bisa membuat siswa termotivasi untuk menyukai semua mata pelajaran.

Pembelajaran di sekolah dasar terdapat lima mata pelajaran pokok yang tercantum dalam kurikulum Indonesia dan selalu diberikan pada setiap jenjang pendidikan, salah satunya yaitu mata pelajaran IPS. IPS merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting dan berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Anak didik memerlukan IPS untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dapat menghitung isi dan berat, mengukur luas, dapat mengumpulkan, mengolah, menyajikan serta menafsirkan data.

 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari sejak kita mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir untuk dipelajari, karena IPS merupakan ilmu yang sangat dekat dengan keseharian kita sehingga baik secara formal maupun informal kita akan tetap mempelajarinya. Adapun hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Tak lepas dari kehidupan manusia, ternyata kehidupan itu banyak aspeknya. Antara lain aspek hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, dan sebagainya.

 Susanto (2013: 137), mengemukakakan :

IPS adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Bahan belajar IPS ini di angkat dari masyarakat. Masyarakat itu sangat kompleks, sehingga IPS harus bias menggambarkan keseluruhan masyarakatdan perkembangan masyarakat. Mengingat pentingnya IPS di SD, diperlukan keterampilan seorang guru dalam kegiatan proses belajar mengajar, agar hasil belajar siswa lebih opimal.

Permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran IPS adalah kemampuan kerjasama siswa yang masih rendah.Hal ini dibuktikan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan Kriswanti (2017) kemampuan kerjasama siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Wonorejo 02 masih rendah. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif dalam menanggapi permasalahan yang disampaikan oleh guru terkait dengan materi yang diajarkan, sehingga terkesan guru yang lebih banyak berbicara dari pada siswa. Guru tidak menggunakan model yang bervariasi sehingga siswa bosan dalam belajar dan masih ada siswa yang mengobrol pada saat proses pembelajaran.Guru lebih dominan melaksanakan pembelajaran secara individual dibandingkan kelompok sehingga siswa belum belajar secara berkelompok. Siswa tidak diberikan bimbingan pada saat mengerjakan soal yang diberikan. Dalam kegiatan pembelajaran masih ada beberapa siswa yang masih mengobrol dan tidak memperhatikan gurunya yang sedang mengajar di depan. Hal serupa juga terjadi di SD Inpres Pangkabinanga Kabupaten Gowa. Pada kelas V A, Selama ini guru masih menjadi pusat dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Selain itu guru belum memberikan kesempatan siswa untuk berpikir kritis dan kemampuan kerjasama antar siswa menjadi berkurang.

Masalah tersebut akan berdampak bagi kemampuan kerjasama siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, guru harus menggunakan model yang bervariasi dan menyenangkan. Model tersebut harus sesuai dengan materi yang diajarkan dan dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.Model tersebut adalah Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay.* Model *Cooperative Learning* tipe C*ourse Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak hore atau yel-yel lainnya yang disukainya.

Melalui pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah sosial dengan pembentukan kelompok kecil, sehingga kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran dapat meningkat serta dapat tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan, yang membuat siswa dapat tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar IPS. Dengan demikan siswa akan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama. Sehingga penerapan model *Cooperative Learning* tipe C*ourse Review Horay* akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan kerjasama siswa. Dengan model pembelajaran yang tepat maka kemampuan kerjasama siswa di kelas juga akan mencapai nilai yang optimal

Berbagai hasil penelitian telah menemukan bahwa proses belajar mengajar dengan model pembelajaraan kooperatif tipe CRH dapat memberikan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan kerjasama siswa. Salah satunya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rasyidin (2016) “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Kemampuan Kerjasma Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS” bahwa ada pengaruh signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dengan hasil kemampuan kerjasama siswa antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Kemampuan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Inpres Pangkabinanga Kabupaten Gowa.”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran penerapan model *Cooperative Learning*  tipe *Course Review Horay* (CRH) pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Inpres Pangkabinanga ?
2. Bagaiamana gambaran penerapan kemampuan kerjasama siswa dalam model *Cooperative Learning*  tipe *Course Review Horay* (CRH) pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Inpres Pangkabinanga ?
3. Apakah ada pengaruh penerapan model *Cooperative Learning*  tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap kemampuan kerjasama siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Inpres Pangkabinanga ?
4. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan model *Cooperative Learning*  tipe *Course Review Horay* (CRH) pada mata pelajaran IPS kelas V di SD INPRES Pangkabinanga.
2. Untuk mengetahui gambaran kemampuan kerjasama siswa dalam penerapan model *Cooperative Learning*  tipe *Course Review Horay* (CRH) pada mata pelajaran IPS kelas V di SD INPRES Pangkabinanga.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Cooperative Learning*  tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap kemampuan kerjasama siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SD INPRES Pangkabinanga.
4. **Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, terdapat dua manfaat yang diharapkan akan dicapai yaitu:

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dilaksanakan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai pengaruh penerapan model *Cooperative Learning*  tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap kemampuan kerjasama siswa.
2. Menambah dan memperluas pengetahuan khususnya mengenai pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap kemampuan kerjasama siswa.
3. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya khusunya di bidang pendidikan dan pembelajaran.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi Siswa

Dengan penerapan model *Cooperative Learning*  tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, keterampilan sosial, kemampuan berpikir secara kritis, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran IPS sehingga selama pembelajaran berlangsung siswa dapat lebih aktif dalam belajar dan hasil kerjasama siswa dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

1. Bagi Guru

Penerapan model *Cooperative Learning*  tipe *Course Review Horay* (CRH) diharapkan dapat menambah pengetahuan guru mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model CRH, dan dapat menajadi alternatif bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif dan menyenangkan dan dapat mengoptimalkan kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran.

1. Bagi Sekolah

Penerapan model *Cooperative Learning*  tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat menubuhkan kerjasama antara guru dan siswa yang berdampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, diharapkan dapat menjadi dasar atau acuan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan sekolah terutama mengenai proses belajar mengajar di kelas.